



Implementasi Politik Bisnis dalam Mendukung Program Keberlanjutan: *Studi Kasus Prudential Life Assurance Indonesia*

**Ai Malita Wulandari¹, Intan Nur'aini², Nayla Rubayyina Nugraha³,
Sofa Parihah Nurasiah⁴**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: 230313015@umbandung.ac.id, 230313136@umbandung.ac.id, 230313200@umbandung.ac.id,
sofa.parihah.n@umbandung.ac.id

Diterima: 07-07-2026 | Disetujui: 13-07-2026 | Diterbitkan: 15-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of business politics in supporting sustainability programs at Prudential Life Assurance Indonesia. The research employed a qualitative approach using a case study method through document analysis of sustainability reports, annual reports, Financial Services Authority (OJK) regulations, the company's official website, scholarly journals, and other supporting sources. Data were analyzed using thematic analysis by examining the dimensions of external business politics, internal business politics, and the implementation of sustainability programs. The findings indicate that external business politics is reflected in the company's compliance with OJK regulations, active participation in industry associations, and transparent sustainability reporting. Meanwhile, internal business politics is demonstrated through management commitment and coordination among business units in implementing the company's three sustainability strategy pillars. The synergy between these two dimensions supports the consistent implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, resulting in various sustainability initiatives that have received recognition through the ESG Award 2023 and ESG Recognized Commitment 2024. This study concludes that Business Politics Theory is relevant in explaining the successful implementation of corporate sustainability through the management of relationships with regulators, stakeholders, and the strengthening of internal corporate governance.

Keywords: Business politics, Sustainability, ESG, Prudential Life Assurance Indonesia, Business Politics Theory.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi politik bisnis dalam mendukung program keberlanjutan di Prudential Life Assurance Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui analisis dokumen terhadap laporan keberlanjutan, laporan tahunan, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), website resmi perusahaan, jurnal ilmiah, dan sumber pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan mengkaji dimensi politik bisnis eksternal, politik bisnis internal, dan implementasi program keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik bisnis eksternal diwujudkan melalui kepatuhan terhadap regulasi OJK, partisipasi aktif dalam asosiasi industri, serta transparansi pelaporan keberlanjutan. Sementara itu, politik bisnis internal tercermin dari komitmen manajemen dan koordinasi antarunit bisnis dalam menjalankan tiga pilar strategi keberlanjutan perusahaan. Sinergi antara kedua dimensi tersebut mendorong implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) secara konsisten sehingga menghasilkan berbagai program keberlanjutan yang memperoleh pengakuan melalui ESG Award 2023 dan ESG Recognized Commitment 2024. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Teori Politik Bisnis relevan dalam menjelaskan keberhasilan implementasi keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan hubungan dengan regulator, pemangku kepentingan, serta penguatan tata kelola internal.

Kata Kunci: Politik bisnis, Keberlanjutan, ESG, Prudential Life Assurance Indonesia, Teori Politik Bisnis.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wulandari, A. M., Nur'aini, I. ., Nugraha, N. R., & Nurasih, S. P. . (2026). Implementasi Politik Bisnis dalam Mendukung Program Keberlanjutan: Studi Kasus Prudential Life Assurance Indonesia. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 4981-4991. <https://doi.org/10.63822/ktkneg50>

PENDAHULUAN

Dunia bisnis global saat ini bergerak dari orientasi yang semata berfokus pada keuntungan menuju model bisnis yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi perhatian utama berbagai sektor, termasuk industri jasa keuangan dan asuransi, seiring pertumbuhan pasar keuangan berbasis ESG yang mencapai US\$6.347,59 miliar pada tahun 2024 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 11% (Adhitama, 2024). Di Indonesia, kondisi ini berpadu dengan tantangan struktural industri asuransi: tingkat penetrasi asuransi nasional justru menurun dari 2,27% pada tahun 2022 menjadi 2,64% pada tahun 2023, titik terendah dalam lima tahun terakhir (OJK, 2023), sehingga penguatan tata kelola dan implementasi program keberlanjutan menjadi kebutuhan strategis, bukan sekadar formalitas.

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meresponsnya dengan menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta menetapkan target peningkatan penetrasi asuransi hingga 3,2 persen pada tahun 2027 melalui Peta Jalan Perasuransian 2023-2027 (OJK, 2023). Regulasi tersebut secara langsung membentuk dinamika politik bisnis dalam industri asuransi: perusahaan tidak lagi bebas memilih apakah akan menerapkan keberlanjutan, melainkan dituntut untuk mengelola hubungan strategis dengan regulator dan pemangku kepentingan agar tetap memperoleh legitimasi dan keberlangsungan usaha.

Prudential Life Assurance Indonesia merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Indonesia yang menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan melalui tiga pilar strategi, yaitu penyediaan perlindungan kesehatan dan finansial yang mudah diakses, investasi yang bertanggung jawab, serta pengembangan bisnis berkelanjutan, dan telah meraih sejumlah pengakuan seperti ESG Award 2023 dan ESG Recognized Commitment 2024 (PT Prudential Life Assurance Indonesia, 2023). Pencapaian ini tidak terlepas dari bagaimana perusahaan mengelola relasi dengan regulator, asosiasi industri, dan pemangku kepentingan lain, sebuah proses yang dalam kajian manajemen strategis dikenal sebagai politik bisnis (business politics).

Meskipun demikian, kajian akademik mengenai politik bisnis sebagai pendorong implementasi keberlanjutan pada perusahaan asuransi di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian yang ada umumnya menyoroti aspek teknis sustainability reporting dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, sementara bagaimana perusahaan secara aktif mengelola hubungan dengan regulator maupun dinamika kepentingan internal untuk mendorong keberlanjutan belum banyak dibahas secara kualitatif dan mendalam (Pamungkas & Nugrahanti, 2025; Perdana & Anshori, 2022). Tanpa strategi politik bisnis yang otentik, komitmen keberlanjutan berisiko berhenti pada tataran simbolis atau greenwashing.

Urgensi penelitian ini juga tecermin dari data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang menunjukkan tingkat literasi asuransi sebesar 31,7 persen berbanding tingkat inklusi yang hanya 16,6 persen (OJK, 2023), sebuah kesenjangan kepercayaan yang hanya dapat dijembatani melalui implementasi keberlanjutan yang otentik dan didukung strategi politik bisnis yang jelas. Penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan Teori Politik Bisnis dalam konteks industri jasa keuangan Indonesia, sekaligus menjadi referensi praktis bagi perusahaan asuransi dan regulator.

Penelitian ini menggunakan Teori Politik Bisnis (Business Politics Theory) sebagai landasan teori tunggal. Politik bisnis merujuk pada upaya perusahaan dalam memengaruhi lingkungan eksternal, khususnya kebijakan pemerintah dan regulasi, guna menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Hillman dan Hitt (1999) mendefinisikan politik bisnis sebagai strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola hubungan dengan aktor-aktor politik dan regulator demi memperoleh keuntungan kompetitif dalam lingkungan bisnisnya.

Dalam konteks industri asuransi Indonesia, politik bisnis beroperasi dalam dua dimensi. Dimensi eksternal berupa hubungan perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator utama yang menetapkan kebijakan wajib keberlanjutan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, serta interaksi dengan asosiasi industri seperti AAJI. Dimensi internal berupa negosiasi kepentingan antara unit bisnis, pemegang saham, dan manajemen dalam menentukan prioritas program keberlanjutan yang akan dijalankan (Perdana & Anshori, 2022). Perdana dan Anshori (2022) menemukan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tekanan regulasi dan harapan pemangku kepentingan, yang menegaskan bahwa implementasi keberlanjutan tidak dapat dilepaskan dari dinamika politik bisnis yang membentuk keputusan strategis perusahaan. Teori ini menjadi lensa utama untuk memahami bagaimana Prudential Indonesia mengelola relasi eksternal dan internal tersebut dalam mendukung program keberlanjutannya.

Beberapa penelitian terdahulu relevan dengan tema politik bisnis dan implementasi keberlanjutan. Perdana dan Anshori (2022) meneliti determinan pengungkapan ESG pada perusahaan di Indonesia secara kuantitatif dan menemukan bahwa tekanan regulasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing menjadi faktor signifikan, sebuah temuan yang menegaskan peran tekanan eksternal sebagai bentuk politik bisnis. Rofiaty dan Juliano (2023) secara kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi CSR berbasis Triple Bottom Line sangat ditentukan oleh komitmen kepemimpinan puncak dan negosiasi kepentingan internal organisasi. Pamungkas dan Nugrahanti (2025), melalui tinjauan literatur sistematis, menemukan bahwa sustainability reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun efektivitasnya bergantung pada tata kelola dan kinerja fundamental yang kuat, bukan sekadar pelaporan simbolis. Ketiga penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa faktor eksternal (regulasi, pemangku kepentingan) dan faktor internal (kepemimpinan, tata kelola) sama-sama membentuk keberhasilan implementasi keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu dalam beberapa hal. Pertama, dari sisi pendekatan, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif untuk menguji determinan pengungkapan ESG secara umum (Perdana & Anshori, 2022), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami proses politik bisnis secara mendalam pada satu perusahaan. Kedua, dari sisi fokus teoretis, penelitian terdahulu umumnya belum secara eksplisit

menggunakan Teori Politik Bisnis sebagai lensa analisis utama, melainkan berfokus pada Triple Bottom Line, CSR, atau sustainability reporting secara umum. Ketiga, dari sisi objek penelitian, kajian ini secara khusus mengangkat Prudential Life Assurance Indonesia sebagai perusahaan asuransi jiwa multinasional, konteks yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur nasional yang membahas politik bisnis dan keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian mengenai bagaimana strategi politik bisnis eksternal dan internal secara bersamaan mendukung implementasi program keberlanjutan pada perusahaan asuransi di Indonesia.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Prudential Life Assurance Indonesia mengimplementasikan strategi politik bisnis dalam mendukung program keberlanjutan perusahaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi politik bisnis eksternal Prudential Indonesia dalam hubungannya dengan regulator dan asosiasi industri; (2) menganalisis dinamika politik bisnis internal yang memengaruhi prioritas program keberlanjutan; dan (3) mengidentifikasi program keberlanjutan konkret yang dihasilkan dari proses politik bisnis tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai politik bisnis dalam konteks industri asuransi di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan asuransi lain dalam merancang strategi politik bisnis yang mendukung keberlanjutan, serta memberikan masukan bagi regulator dalam memperkuat kebijakan keuangan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Prudential Life Assurance Indonesia memformulasikan dan menjalankan strategi politik bisnis dalam mendukung program keberlanjutan, yang merupakan proses pengambilan keputusan kompleks dan kontekstual sebagaimana digambarkan dalam model formulasi strategi politik korporat (Hillman & Hitt, 1999), sehingga tidak dapat direduksi hanya menjadi angka-angka statistik. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek tunggal, yaitu Prudential Life Assurance Indonesia, dengan tujuan menghasilkan pemahaman mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam konteks nyatanya.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dipilih, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan berjarak melalui metode analisis dokumen (documentary analysis). Teknik ini

tidak memerlukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan sumber data yang tersedia secara publik. Analisis dokumen merupakan teknik yang sah dan diakui secara ilmiah dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk studi kasus perusahaan besar yang memiliki dokumentasi publik yang lengkap.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai dokumen publik yang dapat diakses dan diverifikasi. Berikut adalah rincian sumber data yang digunakan:

No.	Sumber Data	Jenis Dokumen	Relevansi
1	PT Prudential Life Assurance Indonesia	Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2020-2023 & Annual Report	Data primer program keberlanjutan, strategi ESG, dan capaian perusahaan
2	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	POJK No. 51/POJK.03/2017 & Roadmap Perasuransian 2023-2027	Kerangka regulasi yang membentuk dinamika politik bisnis
3	Website Resmi Prudential Indonesia	Press release, siaran pers, profil perusahaan, kebijakan ESG	Informasi terkini mengenai komitmen dan strategi keberlanjutan
4	Jurnal Ilmiah Bereputasi	Artikel jurnal dari Google Scholar, Sinta, dan database bereputasi	Landasan teori dan perbandingan penelitian terdahulu
5	Media Massa Nasional	Berita dari Kompas, Bisnis Indonesia, Kontan, Media Asuransi	Kontekstualisasi fenomena di industri asuransi Indonesia
6	IRMAPA & Asosiasi Industri	Laporan strategi ESG industri asuransi	Benchmark praktik ESG industri asuransi secara umum

Sumber (Data diolah, 2026)

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan berupa daftar topik dan checklist dokumen yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Checklist ini berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menelusuri, memilih, dan menganalisis dokumen yang relevan. Pedoman pengamatan disusun berdasarkan tiga dimensi utama penelitian:

Dimensi	Topik yang Dicari	Sumber Dokumen Utama
Politik Bisnis Eksternal	Hubungan dengan OJK, kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017, partisipasi dalam AAJI, respons terhadap Roadmap Perasuransian 2023-2027	Laporan OJK, Press Release, Berita Media
Politik Bisnis Internal	Negosiasi kepentingan antarunit bisnis, komitmen manajemen puncak, alokasi sumber daya untuk tiga pilar strategi keberlanjutan	Annual Report, Sustainability Report, Tata Kelola Perusahaan

Implementasi Politik Bisnis dalam Mendukung Program Keberlanjutan: Studi Kasus Prudential Life Assurance Indonesia (Wulandari, et al.)

Program Keberlanjutan	Program sosial (People), inisiatif lingkungan (Planet), kinerja finansial berkelanjutan (Profit), penghargaan ESG yang diterima	Sustainability Report, Website Resmi, IRMAPA
-----------------------	---	--

Sumber (Data diolah, 2026)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) yang dikombinasikan dengan analisis interpretasi-konseptual. Proses analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan seluruh dokumen yang relevan dari sumber-sumber yang telah ditentukan berdasarkan pedoman pengamatan.
2. Reduksi Data: Memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan variabel penelitian (politik bisnis eksternal, politik bisnis internal, dan program keberlanjutan).
3. Penyajian Data: Mengorganisasikan data ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan pola implementasi politik bisnis eksternal dan internal.
4. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data dengan mengaitkannya pada Teori Politik Bisnis (Hillman & Hitt, 1999), untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
5. Verifikasi: Melakukan triangulasi sumber data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan dari berbagai dokumen yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Prudential Life Assurance Indonesia merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Indonesia yang menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023, perusahaan menjalankan tiga pilar strategi keberlanjutan, yaitu penyediaan perlindungan kesehatan dan finansial yang mudah diakses, investasi yang bertanggung jawab, serta pengembangan bisnis berkelanjutan (PT Prudential Life Assurance Indonesia, 2023). Komitmen tersebut memperoleh pengakuan formal melalui ESG Award 2023 pada kategori Insurance for Sustainability serta ESG Recognized Commitment 2024 (PT Prudential Life Assurance Indonesia, 2023). Pencapaian ini menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut mengenai bagaimana strategi politik bisnis, baik eksternal maupun internal, berperan dalam mendukung implementasi program keberlanjutan tersebut.

Politik Bisnis Eksternal: Relasi dengan Regulator dan Asosiasi Industri

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa politik bisnis eksternal Prudential Indonesia terutama terbentuk melalui kepatuhan dan respons aktif terhadap kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kewajiban pelaporan keberlanjutan yang diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017, serta target yang ditetapkan dalam Peta Jalan Perasuransian 2023-2027, menjadi acuan utama yang membentuk arah strategi keberlanjutan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Merujuk pada taksonomi strategi politik korporat yang dikemukakan Hillman dan Hitt (1999), pendekatan yang ditunjukkan Prudential Indonesia cenderung bersifat relasional dan kolektif, tecermin dari partisipasinya dalam asosiasi industri seperti AAJI serta keterlibatannya dalam inisiatif keberlanjutan sektor asuransi secara luas, dan bukan semata pendekatan transaksional yang bersifat individual.

Strategi informasi (information strategy) juga tampak dari konsistensi Prudential Indonesia dalam menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai bentuk transparansi kepada regulator dan publik, sementara strategi pembangunan konstituensi (constituency building) tecermin dari keikutsertaannya dalam forum dan program bersama regulator maupun asosiasi industri. Temuan ini sejalan dengan Perdana dan Anshori (2022) yang menemukan bahwa tekanan regulasi merupakan determinan signifikan terhadap kualitas pengungkapan ESG perusahaan di Indonesia, sehingga menegaskan bahwa politik bisnis eksternal menjadi salah satu pendorong utama implementasi keberlanjutan pada industri asuransi.

Politik Bisnis Internal: Dinamika dan Prioritas Program Keberlanjutan

Pada dimensi internal, dokumen Laporan Keberlanjutan dan Annual Report Prudential Indonesia mengindikasikan bahwa penetapan tiga pilar strategi keberlanjutan merupakan hasil dari proses negosiasi kepentingan antara manajemen puncak, unit bisnis, dan pemegang saham dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan. Konsistensi ketiga pilar tersebut, perlindungan kesehatan dan finansial, investasi bertanggung jawab, serta pengembangan bisnis berkelanjutan, dari tahun ke tahun menunjukkan adanya komitmen kepemimpinan puncak yang relatif stabil dalam mengarahkan prioritas keberlanjutan perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan Rofiaty dan Juliano (2023) bahwa keberhasilan implementasi keberlanjutan berbasis Triple Bottom Line sangat ditentukan oleh komitmen kepemimpinan puncak dan proses internal organisasi, yang dalam konteks penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari dimensi internal politik bisnis.

Program Keberlanjutan sebagai Hasil Implementasi Politik Bisnis

Perpaduan antara politik bisnis eksternal dan internal tersebut bermuara pada sejumlah program keberlanjutan konkret. Pada aspek sosial, Prudential Indonesia memperluas akses perlindungan kesehatan dan finansial bagi masyarakat; pada aspek lingkungan dan tata kelola, perusahaan menjalankan investasi yang bertanggung jawab serta praktik bisnis yang memperhatikan prinsip ESG; dan pada aspek ekonomi, perusahaan mengembangkan model bisnis berkelanjutan yang selaras dengan target pertumbuhan industri yang ditetapkan OJK. Pengakuan eksternal berupa ESG Award 2023 dan ESG Recognized Commitment 2024 dapat dipandang sebagai indikator bahwa strategi politik bisnis yang dijalankan Prudential Indonesia, baik dalam mengelola relasi dengan regulator maupun dalam mengonsolidasikan komitmen internal, berhasil diterjemahkan menjadi program keberlanjutan yang diakui secara formal oleh pemangku kepentingan eksternal.

Pembahasan: Relevansi Temuan dengan Teori Politik Bisnis (Business Politics Theory)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi Teori Politik Bisnis (Hillman & Hitt, 1999) dalam menjelaskan implementasi program keberlanjutan pada perusahaan asuransi di Indonesia. Sebagaimana diuraikan dalam teori tersebut, keputusan strategis perusahaan tidak semata ditentukan oleh pertimbangan bisnis internal, melainkan juga oleh bagaimana perusahaan memformulasikan pendekatan, tingkat partisipasi, dan jenis strategi dalam berhubungan dengan aktor-aktor eksternal seperti regulator dan asosiasi industri. Pada kasus Prudential Indonesia, kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017 dan keterlibatan dalam AAJI mencerminkan dimensi eksternal politik bisnis, sementara konsistensi komitmen manajemen dalam menjalankan tiga pilar strategi keberlanjutan mencerminkan dimensi internalnya.

Temuan ini juga memperkuat hasil Perdana dan Anshori (2022) mengenai peran tekanan regulasi terhadap kualitas pengungkapan ESG, sekaligus memperluas temuan Rofiaty dan Juliano (2023) mengenai pentingnya kepemimpinan internal, dengan menempatkan keduanya dalam satu kerangka politik bisnis yang saling melengkapi. Namun demikian, sejalan dengan peringatan Pamungkas dan Nugrahanti (2025) bahwa efektivitas keberlanjutan hanya signifikan apabila didukung tata kelola dan kinerja fundamental yang kuat, penelitian ini menekankan bahwa strategi politik bisnis yang tidak diimbangi dengan konsistensi implementasi berisiko menjadikan komitmen keberlanjutan sekadar bersifat simbolis. Dengan demikian, politik bisnis eksternal dan internal perlu berjalan secara beriringan agar implementasi keberlanjutan Prudential Indonesia dapat dipertahankan secara otentik dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program keberlanjutan di Prudential Life Assurance Indonesia ditopang oleh sinergi dua dimensi politik bisnis. Pada dimensi eksternal, perusahaan menunjukkan kepatuhan konsisten terhadap regulasi OJK, khususnya POJK No. 51/POJK.03/2017, serta menjalin hubungan relasional dan kolektif melalui partisipasi aktif dalam asosiasi industri seperti AAJI, penerbitan Laporan Keberlanjutan tahunan, dan keterlibatan dalam forum bersama regulator. Pada dimensi internal, penetapan tiga pilar strategi keberlanjutan, yaitu perlindungan kesehatan dan finansial, investasi bertanggung jawab, serta pengembangan bisnis berkelanjutan, merupakan hasil negosiasi kepentingan antara manajemen puncak, unit bisnis, dan pemegang saham, yang menunjukkan komitmen kepemimpinan yang relatif stabil dari tahun ke tahun.

Sinergi antara kedua dimensi tersebut mendorong penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) secara konsisten, yang menghasilkan program keberlanjutan konkret pada aspek sosial, lingkungan, tata kelola, dan ekonomi, sekaligus memperoleh pengakuan eksternal berupa ESG Award 2023 dan ESG Recognized Commitment 2024. Temuan ini mengonfirmasi relevansi Teori Politik Bisnis (Hillman & Hitt, 1999) dan memperkuat hasil penelitian Perdana dan Anshori (2022) mengenai peran tekanan regulasi, serta Rofiaty dan Juliano (2023) mengenai pentingnya kepemimpinan internal. Namun, sejalan dengan peringatan Pamungkas dan Nugrahanti (2025), penelitian ini menekankan bahwa strategi politik bisnis perlu diimbangi dengan konsistensi implementasi dan tata kelola yang kuat, agar komitmen keberlanjutan tidak berhenti pada tataran simbolis atau greenwashing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi keberlanjutan pada Prudential Life Assurance Indonesia sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan mengelola secara simultan hubungan strategis dengan regulator dan asosiasi industri, serta menjaga konsistensi komitmen internal antarunit bisnis. Keseimbangan antara kepatuhan regulasi, komitmen manajemen, dan pelaksanaan program secara konsisten perlu terus dipertahankan agar keberlanjutan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur politik bisnis pada konteks industri asuransi di Indonesia sekaligus menjadi referensi praktis bagi perusahaan sejenis dan regulator.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, D. (2024). Peluang dan tantangan investasi berbasis ESG di Indonesia. Media Asuransi News. <https://mediaasuransinews.co.id/market/peluang-dan-tantangan-investasi-berbasis-esg-di-indonesia/>
- Gustiawan, W. (2021). Sistem pengendalian dan pengendalian eksternal organisasi. Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, 13(2), 108-117. <https://www.academia.edu/download/86380878/483503257.pdf>

- Hillman, A. J., & Hitt, M. A. (1999). Corporate political strategy formulation: A model of approach, participation, and strategy decisions. *Academy of Management Review*, 24(4), 825-842. <https://doi.org/10.5465/AMR.1999.2553256>
- IRMAPA. (2024). Strategi ESG perusahaan asuransi. Indonesia Risk Management Professional Association. <https://irmapa.org/strategi-esg-perusahaan-asuransi/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Roadmap pengembangan perasuransian Indonesia 2023-2027. OJK.
- Pamungkas, B. P., & Nugrahanti, T. P. (2025). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan: A systematic literature review. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 26241-26250. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/download/3812/3260/12680>
- Perdana, V. A., & Anshori, M. (2022). Determinant factors affecting environmental, social and governance (ESG) disclosure. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-15. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan>
- PT Prudential Life Assurance Indonesia. (2023). Laporan keberlanjutan Prudential Indonesia 2023. Prudential Indonesia. <https://www.prudential.co.id/id/about-us/tentang-prudential-indonesia/laporan-keberlanjutan/>
- Rofiaty, R., & Juliano, K. A. (2023). Implementasi corporate social responsibility (CSR) berdasarkan konsep triple bottom line. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 2(4), 1164-1172. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.18>